

Peran Guru dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SD Negeri 200103 Padang Sidempuan

Nora Handayani Rangkuti¹, Robenhardt Tamba²

^{1,2} Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Surel: norahandayanirangkuti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa, faktor penyebab timbulnya kenakalan siswa dan peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SDN 200103 Padang Sidempuan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru dan 5 siswa kelas IV B. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi kenakalan siswa di SDN 200103 Padang Sidempuan yaitu: 1) bentuk kenakalan yang terjadi berupa membuang sampah sembarangan, tidak berpakaian rapi, berkelahi dan mengganggu teman ketika sedang belajar; 2) faktor-faktor penyebabnya yaitu akibat pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah; 3) peran yang dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut dengan melakukan upaya preventif dan kuratif.

Kata kunci: Peran Guru, Kenakalan Siswa

Abstract

This study aims to determine the forms of student delinquency, the factors that cause student delinquency and the teacher's role in overcoming student delinquency at SDN 200103 Padang Sidempuan. The method used is descriptive qualitative method with the research subject being the teacher and 5 students of class IV B. Data collection techniques were observation, interviews and documentation. Data analysis used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that student delinquency occurred at SDN 200103 Padang Sidempuan, namely: 1) forms of delinquency that occurred in the form of littering, not dressing neatly, fighting and disturbing friends while studying; 2) the causal factors are due to the influence of the family and school environment; 3) the role played by the teacher to overcome this by carrying out preventive and curative efforts.

Keywords : Teacher's Role, Student Delinquency

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan kita dimana kita bisa mendapatkan pengalaman baru menuju kedewasaan, terutama bagi siswa yang sedang dalam masa mengeksplor hal baru dan segala sesuatu dalam hidup. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada pada diri manusia, pada dasarnya potensi dan kemampuan manusia dapat berkembang dengan sendirinya melalui pengalaman hidup. Seseorang akan terus mengalami berbagai hal dan kejadian dihidupnya sehingga dapat terus mengasah kemampuan yang ada dan potensi dirinya.

Pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang kreatif, inovatif, berilmu dan berbudi pekerti yang baik sehingga mampu bersaing dalam kehidupan global saat ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tanpa pendidikan, seseorang tidak akan dapat berkembang dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, tentang pendidikan dirumuskan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Makna Undang-Undang ini dapat dijadikan acuan untuk mendidik dan mengajar siswa untuk meningkatkan motivasi dan mengubah perilaku menjadi lebih baik.

Sekolah merupakan tempat mendidik dan mengembangkan kemampuan peserta didik yang berasal dari lahir maupun batinnya, supaya mampu melahirkan suatu penerus bangsa yang berbudi pekerti baik. Terlebih di sekolah dasar (SD), kawasan mulainya proses mendidik siswa untuk menanamkan hal positif serta membentuk karakter yang baik. Sekolah menyiapkan dan membekali peserta didiknya agar dapat menyesuaikan diri di lingkungannya, dengan demikian ia dapat memaksimalkan perannya secara optimal dalam kehidupan masyarakat di masa yang akan datang. Tetapi dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak selalu berjalan lancar sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, dunia pendidikan selalu dihadapkan dengan berbagai rintangan permasalahan yang menuntut untuk diselesaikan dengan cara yang tepat dan bijak (Darmadi, 2018). Terdapat banyak problematika yang terjadi di lingkungan sekolah, dimana guru pada saat mendidik siswanya banyak mengalami kesulitan. Diantaranya disebabkan oleh kenakalan siswa serta sulit untuk diatur. Peran penting sekolah pada pendidikan adalah menciptakan keadaan yang nyaman dan damai, dimana peserta didik belajar dengan baik dan semangat, tidak adanya perkelahian, serta perilaku kenakalan siswa di sekolah.

Sekolah memiliki peran sangat penting untuk mengatasi kenakalan anak adalah guru. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin (Mulyasa, 2016).

Hasil observasi di SDN 200103 Padang Sidempuan masih terdapat sebagian siswa yang memiliki kebiasaan melakukan kenakalan dan selalu ada di setiap sekolah dasar. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di SDN 200103 Padang Sidempuan mengatakan kenakalan siswa memang nyata masih terjadi di sekolah tersebut. Kenakalan yang dilihat bermacam-macam bentuknya karena setiap anak berbeda-beda perilaku. Beberapa perilaku yang terlihat di SDN 200103 Padang Sidempuan dimana seharusnya tidak dilakukan yaitu membuang sampah sembarangan, berpakaian yang tidak rapi, mengganggu teman yang sedang belajar, berkelahi, berbicara kasar, membuang sampah sembarangan dan berbicara dengan teman saat jam pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam permasalahan tersebut guna mengetahui bagaimana perjuangan guru dalam membina moral anak agar menjadi pribadi yang baik. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul "Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SD Negeri 200103 Padang Sidempuan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa, faktor penyebab timbulnya kenakalan siswa dan peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SDN 200103 Padang Sidempuan.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015, h. 15) penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah supaya mendapatkan data yang mendalam dan mengundang makna.

Penelitian ini digunakan dengan alasan untuk memperoleh jawaban dari SDN 200103 Padang Sidempuan tentang bagaimana peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa dan apa saja langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SDN 200103 Padang Sidempuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200103 Padang Sidempuan yang berada di Jl. Suprpto No. 1, WEK II, Kec. Padang Sidempuan, Sumatera Utara. Subjek penelitian ini

adalah guru kelas IVb dan objek penelitian ini merupakan peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SD Negeri 200103 Padang Sidempuan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung pada guru kelas IVb dalam melaksanakan perannya dan cara penanganan yang diberikan kepada siswa yang nakal di SD Negeri 200103 Padang Sidempuan. Wawancara adalah suatu sesi tanya jawab antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti (Widoyoko, 2014, h. 40). Menurut Rosaliza (2015, h. 76) ada beberapa kelebihan dari wawancara yaitu subjek lebih suka diwawancarai daripada menulis jawaban, dapat mengetahui jenis subjek yang diwawancarai dan tanggapan terhadap pertanyaan yang disampaikan. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Peneliti menggunakan wawancara sistematis yang dilakukan secara terbuka bagi guru dan siswa Kelas IVb di SDN 200103 Padang Sidempuan. Adapun dokumentasi pada penelitian ini, peneliti mendokumentasikan foto pada setiap proses pembelajaran dan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang proses penelitian sebagai alat bukti terlaksananya penelitian.

Menurut Sugiyono (2013, h. 243), "Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan sumber lain agar mudah dipahami dan kesimpulannya dapat diberitahukan kepada orang lain". Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih secara cermat setiap informasi baru yang masuk dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memusatkan informasi tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Setelah reduksi data, menampilkan data secara sederhana dalam bentuk cerita dan tabel untuk mempermudah peneliti dan orang lain dalam memahami data yang banyak. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dimana data terstruktur disajikan dalam bentuk cerita yang menggambarkan bagaimana peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SDN 200103 Padang Sidempuan secara singkat dan jelas.

Dalam penelitian kualitatif, faktor keabsahan data sangat diperhatikan karena hasil penelitian yang tidak diakui atau dipercaya tidak memiliki nilai. Uji validitas penelitian ini antara lain meliputi uji kredibilitas (tingkat kepercayaan) yang dilakukan dengan perpanjangan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, data dari berbagai sumber dicek silang satu sama lain serta dengan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke sekolah untuk mengumpulkan data kemudian melakukan wawancara. Temuan penelitian ini kemudian dievaluasi secara deskriptif untuk mengidentifikasi peran guru dalam menangani kenakalan siswa. Wawancara dilakukan terhadap guru wali kelas IV-B dan siswa kelas IV-B berjumlah 5 orang. Berikut daftar narasumber, antara lain:

Tabel 4.1 Daftar Narasumber

No.	Nama	Jabatan
1.	Ilmawati Lubis, S.Pd.	Guru Kelas IVb
2.	Anggi Putra Nasandra	Siswa
3.	Dai Prima Namora Hrp	Siswa
4.	Nurul Aulia Agastya Srg	Siswa
5.	Qisthi Asy-Syifa	Siswa
6.	Willyan Azhari Hrp	Siswa

Peneliti mengumpulkan informasi terkait peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa dengan observasi dan wawancara. Responden wawancara yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yaitu beberapa siswa dari kelas IV-B yang dipilih secara acak. Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa. Dokumentasi yang diperoleh yaitu kegiatan di sekolah, papan data keadaan murid, tata tertib sekolah, tata tertib guru dan foto proses wawancara.

Dalam melakukan observasi ditemukan bahwa masih terdapat beberapa kenakalan yang dilakukan oleh siswa, antara lain : 1) mengganggu dan berbicara saat pembelajaran; 2) beberapa siswa laki-laki yang mengeluarkan baju; 3) berkelahi/ bermusuhan dengan temannya; 4) permisi atau keluar kelas tanpa izin kepada guru saat sedang dalam pembelajaran; 5) membuang sampah sembarangan.

Pada dasarnya, ada dua kenakalan yang ditemui siswa sekolah dasar yaitu kenakalan ringan dan kenakalan berat. Perilaku kenakalan ini dapat membuat resah dan bisa menyakiti orang lain. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ilmawati Lubis S.Pd. selaku guru kelas IV-B, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya kenakalan masih ada di sekolah ini hanya saja itu semua termasuk kenakalan ringan dimana melanggar peraturan tata tertib sekolah, masih ada sebagian siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik dengan cara mengajak temannya berbicara dan mengganguya karena siswa tidak mengerti pelajaran yang sedang berlangsung dan merasa bosan serta siswa yang masih mempunyai hasrat bermain yang tinggi membuat siswa tersebut belajar sambil berbicara dengan temannya, membuang sampah tidak pada tempatnya, memakai pakaian yang tidak rapi, ada juga siswa yang tidak masuk sekolah karena harus membantu orang tua untuk menjaga adiknya di rumah dan Alhamdulillah jarang ada siswa yang berkelahi”.

Selain melakukan wawancara dengan guru wali kelas IV-B, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas IV-B yang berjumlah 5 orang siswa mengenai kenakalan yang pernah mereka lakukan ketika berada di sekolah. Berikut pemaparannya:

Tabel 4.1 Hasil Wawancara Terhadap Siswa Kelas IV-B SD Negeri 200103

No	Nama	Deskripsi
1.	Nurul Aulia	<i>“Saya pernah membuang sampah pada tempatnya karena seru mainnya waktu istirahat jadi malas saya jalan ke tong sampah dan kadang-kadang saya berbicara dikelas dengan teman saya saat belajar tapi tetap saya kerjakannya tugas yang dikasih guru”.</i>
2.	Dai Prima Namora	<i>“Kadang-kadang aku bicara sama mengganggu temanku waktu belajar biar nggak bosan waktu di kelas bu”.</i>
3.	Willyan Azhari Hrp	<i>“Pernah aku kedapatan sama ibu mengeluarkan baju, pernah berkelahi sama temanku karena diganggunya aku tapi cuma sekali itu aja bu”</i>
4.	Anggi Putra Nasandra	<i>“Aku pernah permisi izin ke kamar mandi tapi sebenarnya ke kantin, itupun ketahuan sama ibu guru karena kelihatan jajannya dikantongku bu, pernah kemarin berpakaian yang nggak rapi dan aku lama-lama ngumpulin tugas gara-gara asik ngomong sama kawan bu”</i>
5.	Qisthi As-Syifa	<i>“Waktu belajar ku pinjam penghapus temanku baru habis itu diajaknya aku bicara itulah jadinya bicara-bicara kami, aku pernah berkelahi tapi bukan pukul-pukulan bu cuma berkelahi mulut aja, musuhan gitu bu, kalau sampah makanan ku buang ke tong sampah bu tapi kalau sampah rautan pensil sering ku buang di laci meja”</i>

Ketika siswa melakukan kenakalan seperti di atas, guru kelas akan menghukum mereka sesuai dengan perbuatan yang mereka lakukan. Misalnya, jika siswa berbicara di dalam kelas, guru akan menegur, menasihati, dan mengawasi siswa untuk menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan. Hukuman yang diberikan sesuai dengan apa yang dilakukan, agar mereka sadar dan bertanggungjawab atas tindakan yang dilakukan dan memberikan sanksi mendidik agar mereka tidak mengulangi dan mematuhi peraturan yang ada.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Ilmawati Lubis, S.Pd. selaku wali kelas IV-B mengenai faktor penyebab timbulnya kenakalan, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya penyebab kenakalan dapat terjadi yang pertama karena faktor keluarga, faktor ini merupakan yang paling utama karena mempengaruhi anak secara langsung baik fisik dan mental anak, anak kurang perhatian dari keluarga akan menyebabkan anak suka mencari perhatian, kurang semangat untuk belajar, ekonomi yang kurang juga berpengaruh apalagi ekonomi keluarga siswa disini itu terbelang menengah ke bawah. Kemudian, faktor lingkungan sekolah juga termasuk, saat ada teman yang mengajak berbicara siswa tersebut juga ikut-ikutan untuk berbicara”.

Tujuan perubahan perilaku dan perkembangan siswa hendak diwujudkan sebagai perilaku yang saling terkait yang dilakukan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru adalah contoh teladan serta harus memiliki kejujuran dan menanamkan kedisiplinan bagi siswa di SDN 200103 Padang Sidempuan misalnya dengan tata bicara yang baik, berpakaian yang rapi, serta menanamkan nilai-nilai moral yang baik dan memberitahu akan bahaya dari tindakan perbuatan yang tidak baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kenakalan dalam mencegah insiden kenakalan siswa menurut Ibu Ilmawati Lubis, S.Pd. dan mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan yaitu dengan memanggil siswa untuk diajarkan dalam bersopan santun dan memberi nasehat agar tidak melakukan hal yang tidak baik yang merugikan dirinya dan orang lain, jika siswa yang berkelahi saya memanggilnya ke kantor agar paham permasalahan apa yang terjadi dan saya memberikan efek jera serta memberi peringatan saya akan memanggil orang tua apabila terjadi kembali kejadian seperti itu, melakukan pendekatan secara langsung dengan siswa, memberikan motivasi dan dorongan bagi siswa untuk memiliki perilaku yang baik dan bekerja sama dengan orang tua siswa”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa. Dimana guru memberikan perhatian penuh kepada siswanya dan menyediakan kebutuhan mereka untuk membantu mereka berkembang menjadi orang yang bermoral yang bertanggung jawab atas tindakan mereka.

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kenakalan siswa, faktor penyebab timbulnya dan peran guru dalam membantu mengatasi kenakalan pada siswa. Data yang terkumpul selanjutnya ditelaah untuk menghasilkan gambaran hasil penelitian yang dapat dipercaya. Kesesuaian data penelitian dan teori juga dipaparkan dalam pembahasan ini.

Berdasarkan teori Reviva Safitri, dkk (2022) dalam Jurnal Sosialisasi Pembinaan Karakter Terhadap Siswa SD Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Anak-Anak. Pada jurnal ini dijelaskan bahwa kenakalan siswa adalah setiap tindakan atau perilaku yang melanggar atau bertentangan dengan aturan yang ditetapkan oleh aturan di mana anak menghabiskan keberadaannya sehari-hari.

Perilaku siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap efisiensi proses belajar mengajar. Siswa harus dapat membedakan apa yang perlu dilakukan dan apa yang tidak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa beberapa pelanggaran siswa yang terjadi saat mereka berada di kelas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa

No	Nama	Bentuk Kenakalan
1	Nurul Aulia	Berbicara saat belajar, membuang sampah sembarangan
2	Dai Prima Namora Hrp	Berbicara saat sedang belajar, jahil
3	Willyan Azhari Hrp	Berkelahi, berpakaian yang tidak rapi
4	Anggi Putra Nasandra	Permissi ke kamar mandi tetapi sebenarnya ke kantin
5	Qisthi Asy-Syifa	Membuang sampah dilaci, musuhan dengan teman

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bentuk-bentuk kenakalan siswa di sekolah ini beragam dan tergolong pada kenakalan ringan dimana melanggar aturan tata tertib sekolah. Kenakalan anak timbul dari sejumlah keadaan yang terjadi. Penyebab kenakalan siswa diungkapkan dengan jelas untuk memudahkan guru dalam memberikan pembinaan kepada anak. Menurut Tohirin (2013, h. 109-110) ada 3 faktor yang menjadi penyebab timbulnya kenakalan siswa, diantaranya faktor keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Sejalan dengan teori di atas, temuan penelitian lapangan yang mendukung gagasan tersebut diketahui bahwa keadaan yang menyebabkan kenakalan anak berasal dari anak itu sendiri, anak merasa bosan sehingga berbicara dengan temannya. Selanjutnya, faktor keluarga dimana perekonomian yang kurang dan kesibukan orang tua yang menyebabkan anak ikut membantu menjaga adiknya sehingga tidak hadir dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Kemudian faktor lingkungan sekolah yaitu anak terpengaruh dengan teman sepergaulannya, ketika saat sedang belajar, anak terpengaruh untuk berbicara dengan temannya sehingga melupakan tugas yang diberikan guru karena keasyikan berbicara.

Guru memiliki peran penting dalam mengatasi kenakalan siswa, dimana guru bekerja tanpa lelah untuk mencapai tujuan yang akan meningkatkan kehidupan siswa menjadi lebih baik. Menurut teori Widiasworo (2017) masalah yang dihadapi siswa beragam, sehingga guru perlu mencari solusi untuk membantu anak mengatasi kekurangannya dan mengembangkan perilaku positif. Agar siswa merasa nyaman dan terbuka tentang perasaannya, kita harus bisa menjadi teman atau orang tua dan memahami masalah yang dihadapi siswa. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kenakalan anak yaitu dengan memberikan nasehat kepada siswa, memberi pengertian, melakukan pendekatan individual dan bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan perhatian lebih kepada anak-anak mereka.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini yaitu adanya bentuk-bentuk kenakalan siswa di SDN 200103 Padang Sidempuan yang termasuk dalam kategori kenakalan ringan, disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga dan sekolah. Adapun pencegahannya dengan melakukan upaya preventif yaitu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dan upaya kuratif yaitu mengidentifikasi penyebab terjadi timbulnya kenakalan pada anak.

Saran berkaitan dengan penelitian ini yaitu bagi guru alangkah baiknya jika membuat lingkungan belajar menjadi lebih menarik. Guru juga dapat bekerja sama dengan orang tua siswa untuk memastikan bahwa mereka lebih memperhatikan anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Darmadi, H. 2015. Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161-174.

- Gularso, D., & Indrianawati, M. 2022. Kenakalan Siswa di Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 6(1), 14-23.
- Handayani, H. L., dkk. 2020. Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, dan Solusi Guru dalam Mengatasinya. *Elementary School*, 7(2), 215-224.
- Jasmisari, M., & Herdiansah, A. G. 2022. Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas di Bandung: Studi Pendahuluan. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 137-145.
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa, N. R. 2022. Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8-12.
- Rosaliza, M. 2015. Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 71-79.
- Safitri, R., dkk. 2022. Sosialisasi Pembinaan Karakter Terhadap Siswa Terhadap Siswa SD Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Anak-Anak. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 147–151.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiasworo, E. 2017. *Masalah-Masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya*. Yogyakarta: Araska.